

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 2 KABUPATEN  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Guna Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S. Pd )  
Pada Program Studi MPI



**OLEH:**

**M JOVI DEBIANSYAH  
NIM: 15561017**

**FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2020**

Lampiran : Satu Berkas  
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada, Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
Di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan pemeriksaart dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara M. Jovi Debiansyah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul: Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP N 2 Rejang Lebong sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr.Wb*

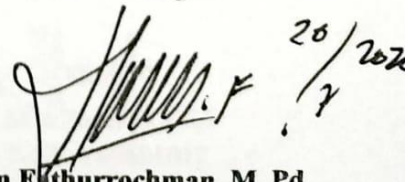
Curup, Juli 2020

**Pembimbing I**



**Dr. Nuzuar, M. Pd**  
NIP.196304101998031001

**Pembimbing II**



**Irwan Fithurrochman, M. Pd**  
NIP. 198408262009121008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani, Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010) Curup-39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

No: 94/In.34/FT/PP.00.9/IX/2020

Nama : **M Jovi Debiansyah**  
Nomor Induk Mahasiswa : **15561017**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Judul : **Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :  
Hari/Tanggal : **Selasa, 18 Agustus 2020**  
Pukul : **11.30 WIB s/d 13.00 WIB**  
Tempat : **Ruang 3**

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

**Dr Nuzuar, M.Pd**

**NIP. 196304101998031001**

Sekretaris

**Irwan Fathurrochmana, M.Pd**

**NIP. 198408262009121008**

Penguji I

**Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd**

**NIP. 196908073003121001**

Penguji II

**Siswanto, M.Pd.I**

**NIP. 160801012**

**MENGESAHKAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,



**Dr. H. Irfaldi Nurmal, M.Pd.**

**NIP. 196506272000031002**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M Jovi Debiansyah**  
NIM : 15561017  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul : **Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2020  
Penulis



**M Jovi Debiansyah**  
NIM. 15561017

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum, Wr. Wb*

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya, rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan penelitian yang berjudul “**Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong**”. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Curup.

Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh penulis. Tetapi dukungan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons, selaku wakil rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku wakil rektor II
4. Bapak Dr. Kusen, M. Pd, selaku wakil rektor III
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Dr. Nuzuar, M. Pd selaku pembimbing I dalam proses penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, saran dan motivasi.

7. Bapak Irwan fathurochman, M. Pd selaku dosen pembimbing II sekaligus ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, saran dan motivasi.
8. Bapak M. Amin, M. Pd selaku dosen penguji I skripsi
9. Bapak Siswanto, M. Pd selaku dosen penguji II skripsi
10. Dosen pembimbing akademik Bapak Syaiful Bahri, M. Pd, serta dosen Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini telah memberikan ilmunya.

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga dimulakan dan di angkat derajatnya. Harapan besar dari penulis skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb*

Curup, 02 Juli 2020

Penulis,

M Jovi Debiansyah

15561017

## **MOTTO**

**“JAWABAN SEBUAH KEBERHASILAN  
ADALAH TERUS BELAJAR DAN TAK  
KENAL PUTUS ASA.”**

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Teristimewa kepada ayahandaku Joni Fazmi dan ibundaku Lusi Yuspa yang telah mendoakan serta selalu memberikan dorongan kepadaku yang tak kenal lelah mendoakan baik siang maupun malam selalu berjuang untuk anaknya yang kecil ini. Terimakasih yang tak terhingga ku hanturkan kepada kalian karena tanpa kalian kami tak bisa menjadi seperti yang sekarang ini.
2. Untuk para dosen pembimbingku Bapak Dr. Nuzuar M. Pd., selaku pembimbing I dan Irwan Fathurochman M.Pd, selaku Pembimbing II
3. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Irwan Fathurochman M.Pd dan untuk dosen Pembimbing Akademik Bapak Syaiful Bahri, M.Pd Serta dosen Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini telah memberikan ilmunya.
4. Orang spesial yang selalu *mensupport* Fitratur Rahmaniayah
5. Teman sekaligus sahabat yang telah membantu proses penelitian Oki, Ranum, Adrian
6. Sahabat karib squad KEME E Sport Putra, Date, Jali, Rajes, Riski
7. Teman dan Sahabat grup Kehidupan Bertauhid, Elu, Ojo, Ari, Fajar, Sukriang, Irvan, Ahmad, Ocen, Randi, Diki



## **ABSTRAK**

### **Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

**Oleh: M Jovi Debiansyah ( 15561017 )**

Peningkatan kompetensi pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif, sehingga mampu menyiapkan bangsa Indonesia memasuki era globalisasi yang syarat persaingan. Kepala Sekolah harus bisa melakukan peningkatan kompetensi guru, atau dikenal sebagai manajemen kepala sekolah. Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sudah cukup maksimal. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, (2) Bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong, (3) Apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data, data primer adalah bersumber dari kepala sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan dokumen yang berhubungan dengan data. Data kualitatif dianalisis melalui penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru mulai dari perencanaan, menyusun daftar rencana kegiatan, pengorganisasian, membuat struktur organisasi, pelaksanaan, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan pengawasan di setiap proses kegiatan. Cara kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik, mengadakan pelatihan, kompetensi kepribadian, metaati aturan sekolah, kompetensi profesional, supervisi kelas dan kompetensi sosial, kegiatan outbond. Faktor penghambat peningkatan kompetensi pedagogik, masalah waktu, kompetensi kepribadian, hampir tidak ada, kompetensi profesional, belum meratanya supervisi dan kompetensi sosial masalah biaya.

**Kata Kunci : *Manajemen Kepala Sekolah, Kompetensi Guru***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Manajemen.....	10
1. Pengertian Manajemen.....	10
2. Fungsi Manajemen .....	11
B. Pengertian dan Tugas Pokok Kepala Sekolah.....	12
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	12
2. Tugas Pokok Kepala Sekolah.....	13
C. Kompetensi Guru	
1. Pengertian Guru .....	12
2. Tugas dan Fungsi Guru .....	12
3. Kompetensi Guru .....	12

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	28
B. Data dan Analisis Tema .....	28
C. Data Subjek Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	33
F. Kredibilitas Data .....	34

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N 2 Rejang Lebong .....	37
2. Letak Geografis Dan Profil SMP N 2 Rejang Lebong .....	38
3. Visi, Misi Dan Tujuan SMP N 2 Rejang Lebong .....	43
4. Keadaan Siswa .....	44
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana .....	46
6. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru SMP N 2 Rejang Lebong .....	
7. Struktur Organisasi SMP N 2 Rejang Lebong .....	48
B. Temuan Temuan Hasil Penelitian .....	50
1. Manajemen Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru .....	50
2. Cara Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru .....	64
3. Hambatan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru .....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran .....	87

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah Siswa/Siswi SMP Negeri 2 Rejang Lebong .....	43
Tabel 4.2 Sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Rejang Lebong .....	43
Tabel 4.1 Nama Guru SMP Negeri 2 Rejang Lebong .....	44

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya, agar anak mencapai kedewasaan yang di cita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>1</sup>

Dalam pengertian sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan di artikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental, kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda.<sup>2</sup>

Namun disisi lain, pendidikan di Indonesia justru sedang menghadapi masalah besar yakni masalah kuantitas dan kualitas pendidikan. Masalah kuantitas pendidikan yakni berkenaan dengan penyediaan fasilitas belajar bagi semua anak usia sekolah, seperti penyediaan ruang kelas, gedung, perlengkapan dan peralatan sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya. Lalu masalah selanjutnya terkait kualitas mutu pendidikan di Indonesia yang masih dipertanyakan. Masyarakat dan para ahli pendidikan banyak yang mensinyalir bahwa kualitas pendidikan dewasa ini belum seperti yang diharapkan. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh guru yang belum atau tidak bekerja dengan sungguh-sungguh, serta dikarenakan

---

<sup>1</sup> Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.70

<sup>2</sup> Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (LP2 STAIN Curup: Curup, 2012), h.1

kemampuan professional guru yang memang kurang berkompeten. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi guru, salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru dapat melalui peran manajemen dari kepala sekolah.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar biasa dilakukan dalam sebuah sekolah, dimana guru dan siswa saling berinteraksi dalam membahas suatu materi. Siswa atau sering disebut dengan peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Tujuan pendidikan sinkron dengan tujuan hidup bangsa, yaitu melahirkan individu, keluarga dan masyarakat yang saleh, serta menumbuhkan konsep-konsep kemanusiaan yang baik diantara umat manusia dalam mencapai suasana saling pengertian sehingga dapat melahirkan konsep-konsep yang sesuai dengan budaya, peradaban, dan warisan umat serta pandangannya tentang alam, manusia dan hidup.<sup>4</sup>

Selain itu peningkatan kompetensi pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif, sehingga mampu menyiapkan bangsa Indonesia memasuki era globalisasi yang syarat persaingan.

Sebagaimana dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dijelaskan, pendidikan memiliki fungsi yaitu

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih sukmadinata, *pengembangan KurikulumTeori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 202-203

<sup>4</sup> *Ibid.*,

meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Sebagaimana terdapat dalam penelitian yang pernah membahas tentang Manajemen Kepala Sekolah adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Fuadah Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017 dengan judul *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SDIT ) Az – Zahra Sragen*. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa terlaksananya Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru di SD IT Az – Zahra yang dapat dideskripsikan melalui adanya perencanaan jangka panjang dan perencanaan tahunan yang dilengkapi dengan analisa SWOT. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan guru yaitu kurangnya pengalaman para guru dalam keterampilan pembelajaran, kurangnya pengetahuan guru dalam teknik berkomunikasi yang efektif.<sup>6</sup> Dan hasil penelitian yang diteliti oleh Gatot Kuncoro Tahun 2008, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Piyungan Yogyakarta*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam implementasi MBS, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>6</sup> Siti Nur Fuadah “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu*”, Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017

kepala sekolah baru berjalan efektif di bidang manajerial, sedangkan peran lainnya seperti *leader*, *mediator educator*, *fasilitator* dan *administrator* belum terlaksana secara efektif, karena adanya beberapa hambatan di antaranya kurangnya sosialisasi, SDM yang kurang memahami MBS, pelaksanaan administrasi yang kurang transparan.<sup>7</sup>

Kepala sekolah yang sukses yakni apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah.<sup>8</sup> Seorang kepala sekolah harus memiliki visi misi dan manajemen yang mana nantinya berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru-guru disekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka selanjutnya peneliti memfokuskan pada “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru” dengan mengambil kasus di SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini dikarenakan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peran sentral dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan, karena kepala sekolah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memotivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah, lingkungan sekitar dan lainnya. Dengan mengingat posisinya sebagai orang

---

<sup>7</sup>Gatot Kuncoro “*Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*”, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008

<sup>8</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.81



pertama yang memiliki kekuasaan terhadap perkembangan SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong sesuai dengan visi misi dan tujuan yang diharapkan.

Setelah peneliti melakukan observasi awal memang terlihat bahwasanya masih kurangnya kompetensi guru yang professional dibidangnya dalam meningkatkan prestasi peserta didik dan masih banyak sumber daya manusia (guru) belum semuanya memiliki standar kualifikasi guru professional.<sup>9</sup>Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensi guru.

Berangkat dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam bagaimanakah “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas dalam Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan segi waktu, tenaga dan pikiran, maka peneliti ingin memfokuskan masalah pada “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong”.

---

<sup>9</sup> SMP Negeri 2 Rejang Lebong, Observasi Awal, 10 Februari 2020

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana Cara Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong ?
3. Apa Saja Hambatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui hambatan penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat besar yaitu makna secara teoritis dan makna secara praktis. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan sebagai upaya pengembangan ilmu pendidikan khususnya pada bidang manajemen dalam meningkatkan kompetensi guru bahkan jika memungkinkan hasil penelitian ini menjadi pemikiran baru untuk menggali bagaimana seharusnya pengembangan manajemen kepala sekolah yang lebih baik guna mewujudkan tujuan pendidikan.

Adapun manfaat secara praktis, hasil penelitian ini memberikan makna pada beberapa kalangan sebagai berikut :

### **1. Bagi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup**

Khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dapat dijadikan ilmu dan pengetahuan tambahan bahan yang berkaitan dengan manajemen kepala madrasah sebagai manajer dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan islam.

### **2. Bagi Kepala Madrasah**

Sebagai informasi dalam mengelola dan meningkatkan Kompetensi guru di SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong. serta mengembangkan sekolah secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman sehingga memungkinkan terbentuknya sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan menjadikan siswa/siswi menjadi pintar dalam belajar, memiliki tanggung jawab penuh di dalam lembaga pendidikan.

### 3. Bagi masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif dalam memperhatikan kualitas kepemimpinan kepala madrasah sehingga dapat menjadi Kepala madrasah yang profesional.

### 4. Bagi lembaga pendidikan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan seluruh lembaga pendidikan agar lebih meningkatkan perkembangan sekolah sehingga mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan meningkatkan profesionalisme kepala sekolah.

### 5. Bagi peneliti mendatang

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman untuk memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan ilmiah khususnya dalam masalah manajemen kepala sekolah pada lembaga pendidikan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti *control*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia dapat diartikan mengendalikan, menangani atau mengelola. Sedangkan manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage* yang berarti mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin<sup>8</sup> dan kepemimpinan, Gerge R. Terry menyatakan, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari POAC (*planning, organizing, actuating* dan *controlling*) yang memiliki tujuan yang sama. Atau berbagi jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan sangat erat hubungannya.<sup>10</sup>

Manajemen merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi, dan bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan masyarakat, karena dengan adanya manajemen dapat diketahui kemampuan dan kelebihan serta dapat dikenali kekurangan suatu organisasi. Manajemen menunjuk cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan

---

<sup>10</sup> Siswanto, Siswanto, and Eli Susanti. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3.2 (2019): 113-128.

dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan.<sup>11</sup>

Menurut Mulyani A. Nurhadi manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

## 2. Fungsi Manajemen

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, *budget*, *policy* prosedur, dan program suatu organisasi. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan, dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan.

---

<sup>11</sup> Irwan Fathurrochman, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak soleh Curup*, *Tadbir Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, (Curup: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, Vo.1 1. No. 1, 2017), 87-88

<sup>12</sup> Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Manajemen pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 8

**b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

**c. Pelaksanaan (*actuating*)**

Yaitu usaha mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja untuk *man power* dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan.

**d. Pengawasan (*controlling*)**

Merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya.<sup>6</sup>

**B. Pengertian dan Tugas Pokok Kepala Sekolah**

**1. Pengetian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi guru agar aktif bekerja menurut prosedur dan metode tertentu sehingga tugas yang diembannya terlaksana dengan efektif dan efisien. Peran memotivasi dan mengaktifkan ini disertai dengan usaha untuk menyejahterakan guru, sehingga akan memberikan hasil yang lebih optimal. Dalam

---

<sup>6</sup> Drs. Hikmat, M. Ag, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2009), 12

kaitan ini, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui guru. Penekannya adalah bagaimana kepala sekolah memberikan inspirasi kepada guru untuk mengemban tugasnya dengan kualitas yang tinggi. Kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin pengajaran yang berupaya untuk meningkatkan kinerja pengajaran guru secara efektif, serta meningkatkan prestasi akademik peserta didiknya.

Kepala sekolah merupakan penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dapat direalisasikan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola/manajer, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu, ia harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun tata kelola organisasi sekolah, memberikan penghargaan, dan mengatur pembagian kerja, mengelola kepegawaian yang ada di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi berjalan dengan lancar.<sup>13</sup>

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan.

## **2. Tugas Pokok Kepala Sekolah**

Tugas Pokok kepala sekolah menurut wahjosumidjo :

### **1. Saluran komunikasi**

Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus selalu terpantau oleh kepala sekolah.

---

<sup>13</sup> Jaja Jahari & H.Amirulloh Syarbini, *manajemen madrasah*, (Bandung:Alfabeta), hal.113



2. Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan  
Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, peserta didik, staf, dan orang tua peserta didik tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
3. Kemampuan menghadapi persoalan  
Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
4. Berpikir analitik dan konseptual  
Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang feasible. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
5. Sebagai mediator atau juru penengah  
Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi, di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bias menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
6. Sebagai politisi  
Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (compromise).
7. Sebagai Diplomat  
Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya
8. Pengambil keputusan sulit  
Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa adanya masalah. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.<sup>14</sup>

## C. Kompetensi Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selai itu guru juga

---

<sup>14</sup> Dr.Euis Karwati,S.Kom.,M.Pd. & Donni Juni Priansa,S.Pd.,S.E.,M.M., *kinerja dan profesionalisme kepala sekolah*, (Bandung : Alfabeta), h.129-130

merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah ataupun di luar sekolah.<sup>15</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.<sup>16</sup>

## **2. Tugas dan fungsi guru**

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No.20 Tahun 2003 dan UU No. 14 tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

### **a. Guru sebagai pendidik**

Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

### **b. Guru sebagai pengajar**

---

<sup>15</sup> Hamzah B.Uno & Nina Lamatenggo, *tugas guru dalam pembelajaran*,(Jakarta : PT Bumi Aksara), Hal.26

<sup>16</sup> . Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 125

Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

- c. Guru sebagai pembimbing  
Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu berjalan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- d. Guru sebagai pengarah  
Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya.
- e. Guru sebagai pelatih  
Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.
- f. Guru sebagai penilai  
Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila hubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian.<sup>17</sup>

### 3. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang bermutu. Kemampuan atau kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas professional dengan cara yang paling diinginkan, tidak sekedar menjalankan kegiatan pendidikan bersifat rutinitas.

Guru melaksanakan tugas tidak untuk kepentingan diri sendiri, tetapi untuk kepentingan Negara yaitu mendidik anak bangsa. Guru melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, tidak karena takut kepada

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal.27-29

pimpinan atau atasannya secara birokratis, tetapi karena kesadarannya mengemban jabatan professional guru atas dasar kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya.

Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru

diantaranya yaitu:

- a. Kompetensi paedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- b. Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia
- c. Kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan
- d. Kompetensi social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>18</sup>

Dalam mengajar guru dan profesi pendidikan lainnya harus selalu sadar bahwa setiap program pembelajaran adalah suatu tahap penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Guru harus terampil mengelaborasi kurikulum menjadi bahan ajar dengan menempatkannya pada alokasi waktu yang tersedia mengacu pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam mendesain perencanaan pengajaran.

---

<sup>18</sup> Ondi Saondi dan Aris Suhlerman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), cet ke-2, h. 57

Untuk itu guru harus mempunyai kemampuan menggunakan berbagai pendekatan dan metoda mengajar serta teknik evaluasi untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Kemampuan dan keterampilan ini menggambarkan kompetensi bagi profesi guru sebagai tenaga professional. Spesialisasi dan profesionalisasi dalam pengajaran untuk mengembangkan kompetensi sejalan dengan sepuluh kemampuan dasar guru yaitu :

1. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
2. Menguasai bahan pelajaran.
3. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
4. Kemampuan mengelola kelas.
5. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.
6. Menilai hasil belajar siswa.
7. Kemampuan mengenal dan menterjemahkan kurikulum.
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyulukan.
9. Memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran dan;
10. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.<sup>19</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa kompetensi berarti wewenang/kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sedangkan professional didefinisikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standard mutu atau norma tertentu serta

---

<sup>19</sup> Dr.H.Syaiful Sagala, M.Pd,*administrasi pendidikan kontemporer*, (Bandung : Alfabeta), hal.209-210

memerlukan pendidikan profesi. Oleh karena itu, profesionalisme memiliki pengetahuan sikap seseorang yang menunjang tinggi nilai profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Agar bias menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, maka seorang tenaga pendidik harus memiliki beberapa kompetensi.

Peraturan pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi antara lain yaitu :

#### 1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik dilingkungan sekolah. Kompetensi itu meliputi :

- a. Kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar;
- b. Kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran;
- c. Kemampuan guru dalam menggali dan mengembangkan sumber belajar,
- d. Kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan metode dan startegi dalam pembelajaran, dan
- e. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian secara objektif dan berbasis nilai.<sup>20</sup>

#### 2. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan tenaga pendidik dalam memainkan perannya sebagai anggota dan bagian dalam social kemasyarakatan. Kompetensi ini meliputi:

- a. Bersifat inklusif dan menerima perbedaan sebagai sebuah keanekaragaman dalam suatu bangsa

---

<sup>20</sup> Dr.H.Jaja Jahari, M.Pd & H.Amiulloh Syarbini,M.Ag,*manajemen Madrasah*, (Bandung:Alfabeta), hal.45-46

- b. Membangun komunikasi yang berbasis nilai yang simpatik sehingga tercipta kondisi social yang harmonis baik antar guru dengan guru, guru dengan murid maupun dalam lingkungan yang lebih luas di masyarakat,
  - c. Mampu menjalin kerja sama yang solid dalam melaksanakan tugas bersama.
3. Kompetensi kepribadian
- Kompetensi kepribadian merupakan karakter utuh yang dimiliki oleh seseorang tenaga pendidik sebagai sosok *uswatun hasanah* yang menjadi model bagi peserta didik, guru dan masyarakat. Kompetensi ini meliputi, karakter guru yang *Shiddiq* (jujur dan memiliki integritas) *tabligh* (agen perubahan menuju masyarakat madani), *amanah* (memiliki kredibilitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya), dan *fathonah* (memiliki kecerdasan berbasis nilai)
4. Kompetensi professional
- Dalam penjelasan peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir c yang dimaksud kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi professional meliputi kemampuan guru dalam menggali dan mengembangkan bahan ajar sebagai bahan transfer of knowledge and value dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Perubahan paradigma pendidikan yang cukup dramatis pada saat sekarang ini, mau tidak mau menuntut para guru untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai Tuntutan perubahan yang ada. Salah satu cara yang efektif agar dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan perubahan yang ada yaitu melalui belajar secara terus-menerus.

---

<sup>21</sup> Ibid, hal.45-46

Dengan demikian, tuntutan untuk belajar tidak hanya terjadi pada siswa, tetapi guru itu sendiri pun justru dituntut untuk senantiasa belajar tentang bagaimana mengajar yang baik. Banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui belajar, diantaranya :

1. Guru belajar dari praktik pembelajaran yang dilakukannya

Penilaian yang terbaik adalah melalui *self-evaluation* (Evaluasi diri), yaitu penilaian yang dilakukan yang bersangkutan terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan. Namun penilaian ini sulit dilakukan karena keterbatasan kompetensi sumber daya yang ada. Cara belajar guru yang pertama ini dilakukan melalui usaha untuk senantiasa memonitor, menganalisis, dan melakukan refleksi atas setiap praktik pembelajaran yang dilakukannya. Melalui cara seperti ini guru akan memperoleh sejumlah pengetahuan dan pemahaman baru (*the best practice*) tentang siswa, sekolah, kurikulum, dan berbagai Cara pembelajaran. Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk cara belajar guru semacam ini.<sup>22</sup>

2. Guru belajar melalui interaksi dengan guru lain.

Cara belajar guru yang kedua dapat dilakukan melalui interaksi dengan guru lain, baik secara formal maupun informal. Secara formal, misalnya melalui kegiatan mentoring (*tutorial*) yang dilakukan oleh guru senior yang berpengalaman terhadap guru baru (*novice*), berdasarkan penugasan secara resmi dari sekolah, seperti *lesson study*

---

<sup>22</sup> Alben Ambararita, *kepemi pinan kepala sekolah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), h.173-176



dan bentuk kemitraan lainnya. Dalam hal ini, guru baru dapat menimba berbagai pengetahuan dan keterampilan dari mentornya. Sedangkan secara informal dapat dilakukan melalui kegiatan pembicaraan yang tidak resmi, misalnya pada saat berada di ruang guru halaman sekolah dan tempat-tempat lainnya yang sifatnya tidak resmi. Bentuk lain belajar melalui interaksi dengan guru lain adalah melalui kegiatan KKG, MGMP/MGBK, dan pertemuan professional lainnya, dimana guru dapat saling belajar dan berbagi pengetahuan. Kegiatan supervisi pembelajaran, baik oleh guru senior, kepala sekolah maupun pengawas sekolah, termasuk kedalam kategori cara belajar ini. Demikian juga, program *Lesson study* merupakan salah satu bentuk cara belajar guru melalui interaksi dengan guru lain.

### 3. Guru belajar melalui ahli/konsultan

Cara guru yang ketiga melalui bantuan ahli/konsultan. Dalam kegiatan ini, sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), atau menyediakan seorang atau beberapa orang ahli/konsultan khusus yang relevan dari luar untuk membelajarkan para guru disekolah. Secara berkala, ahli/konsultan tersebut dihadirkan disekolah untuk membelajarkan guru, misalnya dalam bentuk pendidikan dan latihan, *Workshop* atau layanan konsultasi. Melalui cara ini, para guru akan memperoleh pemahaman tentang berbagai inovasi pendidikan sekaligus memperoleh bimbingan dalam penerapannya. Dalam konteks ini, pengawas sekolah (*educational*

*supervisor*) seyogyanya dapat diposisikan sebagai tenaga konsultan yang dibutuhkan untuk kepentingan peningkatan kemampuan guru.

4. Guru belajar melalui pendidikan lanjutan dan pendalaman.

Asumsi yang mendasari cara yang keempat ini, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang, semakin lebih baik pula tingkat kemampuan yang dimilikinya.<sup>23</sup> Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan guru, seyogyanya guru didorong untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau mengikuti pendidikan pendalaman akademik, baik pendidikan jangka pendek atau panjang. Pendidikan lanjutan artinya guru melanjutkan studi sesuai dengan bidangnya, misalkan seorang guru bidang studi yang sudah memiliki tingkat pendidikan s1, kemudian dia melanjutkan lagi studinya ke s2 program magister sesuai dengan bidang studi yang ditekuni, dan seterusnya. Sedangkan pendidikan pendalaman, bisa dilakukan melalui kursus-kursus dan pendidikan alternative yang relevan.

5. Guru belajar melalui cara yang terpisah dari tugas profesionalnya.

Cara yang kelima ini, guru belajar tentang hal-hal yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan tugas-tugas profesionalnya, seperti pengembangan kemampuan intelektual dan moral terkait perannya sebagai orangtua, mengikuti pelatihan sebagai pengurus

---

<sup>23</sup> Ibid, h.173-176

organisasi di masyarakat, pelatihan kepemimpinan dalam bisnis dan sebagainya.<sup>24</sup>

#### 4. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan variabel-variabel penelitian ini, diantaranya :

- a. Penelitian yang pernah membahas tentang Manajemen Kepala Sekolah adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Fuadah Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017 dengan judul *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SDIT ) Az – Zahra Sragen*. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa terlaksananya Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru di SD IT Az – Zahra yang dapat dideskripsikan melalui adanya perencanaan jangka panjang dan perencanaan tahunan yang dilengkapi dengan analisa SWOT. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan guru yaitu kurangnya pengalaman para guru dalam keterampilan pembelajaran, kurangnya pengetahuan guru dalam teknik berkomunikasi yang efektif<sup>25</sup>.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Gatot Kuncoro Tahun 2008, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

---

<sup>24</sup> Ibid, h.173-176

<sup>25</sup>Siti Nur Fuadah “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu*”, Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017

Yogyakarta dengan judul *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Piyungan Yogyakarta*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam implementasi MBS, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah baru berjalan efektif di bidang manajerial, sedangkan peran lainnya seperti *leader*, *mediator educator*, *fasilitator* dan *administrator* belum terlaksana secara efektif, karena adanya beberapa hambatan di antaranya kurangnya sosialisasi, SDM yang kurang memahami MBS, pelaksanaan administrasi yang kurang transparan.<sup>26</sup>

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Purwanti Tahun 2013, Universitas Mulawarman, dengan judul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai.. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur melaksanakan peran sebagai pemimpin dengan membuat perencanaan dan bermusyawarah, sebagai manajer dengan menciptakan kerjasama

---

<sup>26</sup> Gatot Kuncoro “*Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*”, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008

antara guru dan pegawai, sebagai pendidik dengan menyusun rencana program pembelajaran, sebagai administrator dengan mengelola sarana dan prasarana serta administrasi keuangan, motivator dengan memberikan motivasi dengan lingkungan sekolah yang kondusif. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai yaitu guru dan pegawai yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas sehingga kesulitan pula dalam meningkatkan disiplin kerjanya.<sup>27</sup>

- d. Penelitian Nova Mayasari Tahun 2013, Program Pascasarjana Universitas Bengkulu, dengan judul *Pembinaan Guru oleh Pengawas Sekolah Dasar Melalui Supervisi Akademik: Studi Deskriptif Kualitatif Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang*. Di antara tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang cara pengawas merencanakan, dan pelaksanaan pembinaan guru melalui supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar dapat menjelaskan secara rinci cara pembinaan yang dilakukan pengawas terhadap guru melalui supervisi akademik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembinaan guru oleh pengawas Sekolah Dasar Negeri 2 Kabupaten Kepahiang dilakukan secara sistematis dan terurut melalui beberapa langkah.

---

<sup>27</sup> Sri Purwanti “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai”, UIN Malang tahun 201

e. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarno pada Tahun 2009 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri di Kecamatan Paguyangan termasuk dalam kategori baik. Dengan analisis regresi sederhana diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Paguyangan.<sup>28</sup>

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas, terdapat persamaan materi yang dibahas peneliti, yaitu mengenai Kepala Sekolah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

---

<sup>28</sup> Sumarno “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri*”, Universitas Negeri Semarang tahun 2009

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini sendiri menggunakan tipe penelitian kualitatif serta metode yang digunakan adalah metode penelitian diskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran. Data penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumentasi-dokumentasi resmi lainnya.<sup>29</sup> Pendekatan deskriptif digunakan untuk menghimpun data secara sistematis, faktual dan cepat sesuai dengan gambaran saat dilakukan penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Data yang akan diperoleh adalah data kualitatif yang memberikan gambaran-gambaran tentang bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

#### **B. Data Analisis Tema**

Data Analisis Tema adalah pihak-pihak yang dapat memberi informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pihak-pihak ini dinamakan responden penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu keseluruhan informasi yang dilapangan penelitian yang memperoleh informasi tentang persoalan yang menjadikan pusat peneliti

---

<sup>29</sup> Moleong, Lexy j, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2010) hal 4

dalam pelaksanaan penelitian.<sup>30</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga subjek atau informan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru, Kepala Sekolah, Dan Wakil Kepala Sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dan data yang diperlukan dalam penelitian ini di peroleh dari data primer yang terdapat di sekolah yang diteliti yaitu Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

### C. Data Subyek Penelitian

Data merupakan bagian penting dan sentral dalam kegiatan penelitian untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis dan mencapai tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, yang berlokasi di Sukawati, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>31</sup> Dalam hal ini data yang peniliti peroleh secara langsung dilokasi yang berkaitan dengan Manajemen Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Adapun

---

<sup>30</sup> Skripsi Tri Maryanto, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Miftahul Janah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang* 2015),h. 46

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 193



yang menjadi subjek data primer adalah kepala sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong dan beberapa dewan guru.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>32</sup> Dalam hal ini sebagai data penunjang dari data primer, data ini bisa didapatkan didalam maupun diluar lokasi penelitian. Seperti dari buku, jurnal, dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>33</sup>

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Pengamatan/Observasi

Obervasi adalah aktifitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah phenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>34</sup> Observasi ini dilakukan untuk

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal 193

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 308

<sup>34</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengamatan> di akses tanggal 29 Juni 2020

memperoleh data mengenai gambaran-gambaran kondisi objek yang sedang diteliti, seperti mengamati Cara kepala sekolah, struktur organisasi sekolah, dan kinerja guru mengajar dalam kelas.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan tatap muka pada narasumber guna mendapatkan informasi dan data. Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait dalam penelitian yaitu kepala sekolah dan guru senior yang bersangkutan.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana kinerja guru dan bagaimana Cara yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah tersebut.

Dalam wawancara ada 3 prosedur, yaitu:

- a. Wawancara bebas (tidak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian
- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan

- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti.<sup>35</sup>

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, dan atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>36</sup> Studi dokumentasi yaitu cara memperoleh data dengan mencatat data dokumen-dokumen yang ada disekolah atau melalui foto dokumentasi terhadap dokumen tersebut. Diantaranya kinerja guru, struktur organisasi, dan Cara kepala sekolah dalam meningkatkan komepetensi guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

### E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih data yang penting untuk membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>37</sup> Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011) hal 9

<sup>36</sup> *Ibid*, hal 240

<sup>37</sup> *Ibid*, hal 345

<sup>38</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal 16

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi dan pemfokusan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Reduksi data bisa berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, dan menulis memo atau catatan kecil.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif, yaitu penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> <https://uny.ac.id/18100/5/BABIIIMetodologi-Penelitian> Diakses 29 Juni 2020

## **F. Kredibilitas Penelitian**

Menurut Sutopo, validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian.<sup>40</sup> Dalam penelitian kualitatif pengujian data diperlukan untuk memenuhi kredibilitas data. Hal tersebut dilakukan mengingat kebasahan dalam penelitian kualitatif perlu pembuktian yang lebih agar hasil penelitian yang didapat tidak diragukan kebenarannya. Oleh karena itu pengujian kebasahan data atau validasi data bisa menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>41</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sebagai berikut untuk mengecek keabsahan data, yaitu:

### **1. Triangulasi sumber data**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis data dicari lagi kebenarannya dengan di cek melalui tiga sumber data kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.

---

<sup>40</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002) hal 92

<sup>41</sup> Moleong, Lexy j, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal 330

## **2. Triangulasi teknik atau cara (metode)**

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan tehnik atau cara yang berebeda guna menguatkan data yang didapatkan apakah benar-benar valid atau tidak, seperti tehnik wawancara dan observasi dengan sumber data yang sama yaitu kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.

## **3. Triangulasi waktu**

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jadi kondisi mampu mempengaruhi proses pengumpulan data.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid, hal

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP N 2 Rejang Lebong**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia, SMP Negeri 1 Curup Tengah didirikan pada tanggal 28 Oktober 1976, salah satu SMP yang ada dikecamatan Curup tengah yang dahulunya adalah SMP Negeri 2 Curup. Dengan adanya pemekaran kecamatan, maka pada tanggal 1 Agustus 2008, Maka SMP Negeri 2 Curup berubah menjadi SMP Negeri 01 Curup Tengah.<sup>43</sup>

SMP Negeri 02 curup tengah merupakan SMP Tertua di Propinsi Bengkulu dikabupaten rejang lebong (sebelum pemekaran kabupaten menjadi 3 kabupaten, yaitu kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, dan Lebong).

SMP Negeri 2 merupakan sekolah tertua di Propinsi Bengkulu yang berada di wilayah Kabupaten Rejang Lebong, berdiri di pusat kota yang terletak di Jln.S.Sukowati Curup Telp. (0732) 21524.

Pada bulan Januari 2014 sesuai dengan SK Bupati Rejang Lebong menetapkan bahwa nama seluruh Sekolah baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas akan menggunakan

---

<sup>43</sup> Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong

nama Kabupaten bukan lagi Kecamatan sehingga nama SMP N 01 Curup sebelumnya berubah menjadi SMP N 2 Rejang Lebong.<sup>44</sup>

## 2. Letak Geografis dan Profil SMP N 2 Rejang Lebong

SMP Negeri 2 Rejang Lebong adalah sebuah sekolah yang terletak di tengah kota Curup, ibukota Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Sekolah ini terletak dekat dengan kantor UPTDISDIKBUD kabupaten Rejang Lebong, dan berada di lingkungan perkantoran, tepatnya di Jln.S.Sukowati Curup Telp. (0732) 21524 dengan luas tanah sebesar 14.780 m<sup>2</sup>.

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Rejang Lebong
Nomor Statistik Sekolah	: 201260205001
Provinsi	: Bengkulu
Otonomi Daerah	: Kabupaten Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Tengah
Desa/Kelurahan	: Curup
Jalan dan Nomor	: S.Sukowati/No.421.3
Kode Pos	: 39114
Telpon	: 0732-21524
Daerah	: Perkantoran
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: B
Akreditasi Sekolah	: A
Nilai Akreditasi Sekolah	: 94 (A)
Surat Keputusan/SK	: NO.0456/0/1977 TANGGAL :
	01/04/1977
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Tahun Berdiri	: 1977
Tahun Penegrian	: 1977
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: S.Sukowati Curup Tengah
Kurikulum yang digunakan	: Kurikulum 2013
E-Mail	: <a href="mailto:smpn2rejanglebong@gmail.com">smpn2rejanglebong@gmail.com</a> . <sup>45</sup>

<sup>44</sup> Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong



### 3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMPN 2 Rejang Lebong

#### a. Visi Sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong :

“Menciptakan warga sekolah yang cerdas, Unggul, tertib, Enerjik dan islami”.

Indikator :

- 1) Cerdas Spiritual, Intelektual, dan Kinestetik.
- 2) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik.
- 3) Tertib Administrasi; Keuangan dan Personal.
- 4) Enerjik, Kreatif dan Inovatif.

#### b. Misi Sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong :

- 1) Menciptakan Kecerdasan Spiritual bagi warga sekolah.
- 2) Menciptakan kecerdasan Emosional bagi warga sekolah.
- 3) kecerdasan Intelektual bagi warga sekolah.
- 4) Menciptakan kecerdasan kinestetik bagi warga sekolah.
- 5) Mewujudkan pembelajaran kurikulum SMP Negeri 2 Rejang Lebong dengan pendekatan CTL untuk meningkatkan prestasi akademik.<sup>46</sup>
- 6) Menumbuh kembangkan bakat dan minat non akademik bagi warga sekolah untuk berprestasi.
- 7) Mengupayakan tugas pokok dan fungsi administrasi bagi warga sekolah.
- 8) Mengupayakan manajemen keuangan yang transparan.

---

<sup>46</sup> Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong

- 9) Mengupayakan tertib waktu bagi warga sekolahMenciptakan tertib berbusana bagi warga sekolah.
- 10) Membiasakan tertib berbicara bagi warga sekolah.
- 11) Membiasakan berperilaku baik bagi warga sekolah.
- 12) Menciptakan warga sekolah yang enerjik.<sup>47</sup>

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mengembangkan Integrasi Imtak dan Iptek dalam kurikulum yang sesuai tuntutan zaman.
- 2) Mengembangkan profesionalisasi, sikap, dan kepribadian yang lain dalam pelaksanaan tugas tenaga kependidikan.
- 3) Mengembangkan kualifikasi struktur organisasi sekolah yang handal.
- 4) Terwujudnya proses pembelajaran efektif yang berstandar kompetensi serta terintegrasinya life skill dalam proses pembelajaran.
- 5) Tercapainya standart mutu rata-rata kumulatif untuk semua mata pelajaran 7,5.
- 6) Tercapainya standart rata-rata kumulatif empat mata pelajaran ujian nasional 7,0.
- 7) Dapat menguji konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sikap ilmiah.

---

<sup>47</sup> Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong

- 8) Terwujudnya peningkatan, sikap kritis dan perilaku kreatif, Inovatif, melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- 9) Menumbuhkan sikap dan perilaku kritis terhadap gejala fakta alam dan sosial melalui kegiatan laboratorium.
- 10) Mengembangkan pelayanan minat dan talenta peserta didik.
- 11) Mengembangkan sarana dan prasarana Pendidikan.
- 12) Menggali dan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.
- 13) Meningkatkan peran serta warga sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu Pendidikan.
- 14) Terwujudnya peningkatan system administrasi sekolah dengan komputerisasi.
- 15) Terbentuknya insan peserta didik yang berwawasan keunggulan lokal.<sup>48</sup>

#### **4. Keadaan Siswa**

Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 2 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2018/2019 dapat digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>48</sup> Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa/Siswi SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

No	Kelas	Jumlah			Keterangan
		L	P	Jml	
1	VII	180	220	400	11 Kelas
2	VIII	154	168	322	9 Kelas
3	IX	160	150	310	12 Kelas
	Jumlah	494	538	1,032	32 Kelas <sup>49</sup>

*Sumber : Data Tata Usaha SMP N 2 Rejang Lebong*

### 5. Keadaan Sarana Prasarana

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

Jenis Ruang	Jumlah (Ruang)	Luas (m <sup>2</sup> )
R.Kepala Sekolah	1	20 m <sup>2</sup> bait
R. Guru	1	120 m <sup>2</sup> bait
R.Kelas	28	1764 m <sup>3</sup>
R. Perpustakaan	1	120 m <sup>2</sup> bait

<sup>49</sup> Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong

R. Tata Usaha	1	36 m <sup>2</sup> bait
R. penjaga sekolah	6	208 m <sup>2</sup> bait
R. BP/BK	1	14 m <sup>2</sup> bait
R. Wakil kepala sekolah	1	24 m <sup>2</sup> bait
R.Lab Ipa	1	120 m <sup>2</sup> bait
R.Lab Fisika	1	120 m <sup>2</sup> bait
R Lab Biologi/Kimia	-	-
Rumah penjaga sekolah	6	208 m <sup>2</sup> bait
Pos penjaga sekolah	1	8 m <sup>2</sup> bait
R. UKS	1	54 m <sup>2</sup> bait
R. Praktik Komputer	1	120 m <sup>2</sup> bait
Koperasi	1	49 m <sup>2</sup>
R.Osis	1	35 m <sup>2</sup> bait
Musholla	1	50 m <sup>2</sup> bait
Kamar mandi/wc guru	2	120 m <sup>2</sup> bait
WC Siswa	20	12 m <sup>2</sup> bait <sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong

*Sumber : Data Tata Usaha SMP N 2 Rejang Lebong*

**6. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 2 Rejang Lebong**  
**Tabel 4.3**

**Keadaan kepala sekolah dan Guru SMP Negeri 2 Rejang Lebong.**

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Yanuarsyah, S.Pd.	19610704 198802 1 001	KS
2	Ermiami, S.Pd.	19640329 198601 2 001	GT
3	Martinus Suharyono, M.Pd.Mat .	19600222 198202 1 005	GT
4	Asmeinaini, M.Pd.Mat.	19680503 199403 2 006	GT
5	Hasanudin, S.Pd.	19591116 198503 1 003	GT
6	Suhardiman, M.Pd.	19660615 198902 1 001	GT
7	Suwirman, A.Md.Pd.	19590629 198303 1 009	GT
8	Helmawati, S.Pd.	19600628 198411 2 001	GT
9	Lelawati, S.Pd.	19610621 198301 2 002	GT
10	Sriokter Heriyani, M.Pd.	19661002 199103 2 007	GT
11	Erna Retna Ningrum, S.Pd.	19680906 199203 2 005	GT
12	Puji Astuti , S.Pd.	19680514 199203 2 005	GT
13	Nurazizah Srie Udayani, S.Pd.	19720427 199412 2 001	GT
14	Riza Haryanti, S.Pd. MM	19700506 199403 2 003	GT
15	Harlina, S.Pd.	19871024 201001 2 005	GT
16	Susmidawati, S.Pd.	19590703 198703 2 003	GT
17	Dra. Yusniati Syam.	19650822 199512 2 002	GT

18	Hendriani, S.Pd.	19631128 199503 2 001	GT
19	Ida Patriani, M.Pd.Si.	19700301 200012 2 001	GT
20	Dra Yatimah., S.Pd.	19660406 200012 2 001	GT
21	Erwan, S.Pd.	19690503 199512 1 002	GT
22	Santi, S.Pd.I	19800603 200312 2 007	GT <sup>51</sup>
23	Susi Novlinda, S.Pd.	19701111 200502 2 003	GT
24	Heni Dwi Astuti, S.Pd.	19810425 200502 2 003	GT
25	Ade Candra, M.Pd.	19790827 200604 1 007	GT
26	Heni Susanti, S.Pd.	1972125 200312 2 007	GT
27	Fera Erawati, S.Pd.	19781228 200604 2 007	GT
28	Ersi Sumarni, S.Pd.	19681112 200502 2 001	GT
29	Mila Karina, S.Pd.	19880224 201101 2 008	GT
30	Susi Kurniati, S.Pd.	19781024 200502 2 003	GT
31	Lismarita, S.Pd.I	19830505 200903 2 014	GT
32	Junaidi, M.Pd.	19780426 200312 1 006	GT
33	Leka Hartati, S.Pd.	19840703 200903 2 010	GT
34	Riyantomi Putra, S.Pd.	19870727 200903 1 003	GT
35	Dewi Nurmala Santi, S.Pd.	19821024 200502 2 001	GT
36	Lydia Marly, S.Pd.	19880115 201101 2 006	GT
37	Zarlon Efendi, M.Pd.	19870306 200903 1 002	GT
38	Yesy Herawaty, S.Pd.	19820824 200903 2 003	GT
39	Mukhlis, S.Pd.I.	19860222 201001 1 007	GT

<sup>51</sup> Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong

40	Lenon Simamora, S.Pd.	19820809 200903 1 007	GT
41	Dian Aprianto, S.Pd.	19840410 200903 1 011	GT
42	Ratna Juita, S.Pd.	19821005 201101 2 003	GT
43	Saut Maruli P. Aritonang, S.Pd.	19830225 201001 1 014	GT
44	Masredo.S,S.Si.	19851021 200903 1 008	GT
45	Suhardi, S.Pd.	19680703 199512 1 002	GT
46	Gusnefi Handayani, SE	19790817 200903 2 007	GT
48	Hairunizar, S.Sos.	19750316 199903 2 003	GT
49	Septi Kurnia W, S.Pd.I	~	TU
50	Yuli Maryanti, S.Pd.I	~	TU
54	Clara Ade Meysinta, S.Pd.	~	GTT
55	Bahtiar Rifai, S.Pd.I	~	GTT
56	Sinta Mareta, S.Pd.I	~	GTT
61	Rita Tiara Aryani, S.Pd.	~	GTT
66	Nurlin Sukmi.	~	PTT
67	Juria Julita,A.M.Kep.	~	UKS <sup>52</sup>

*Sumber : Data Tata Usaha SMP N 2 Rejang Lebong*

## **7. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

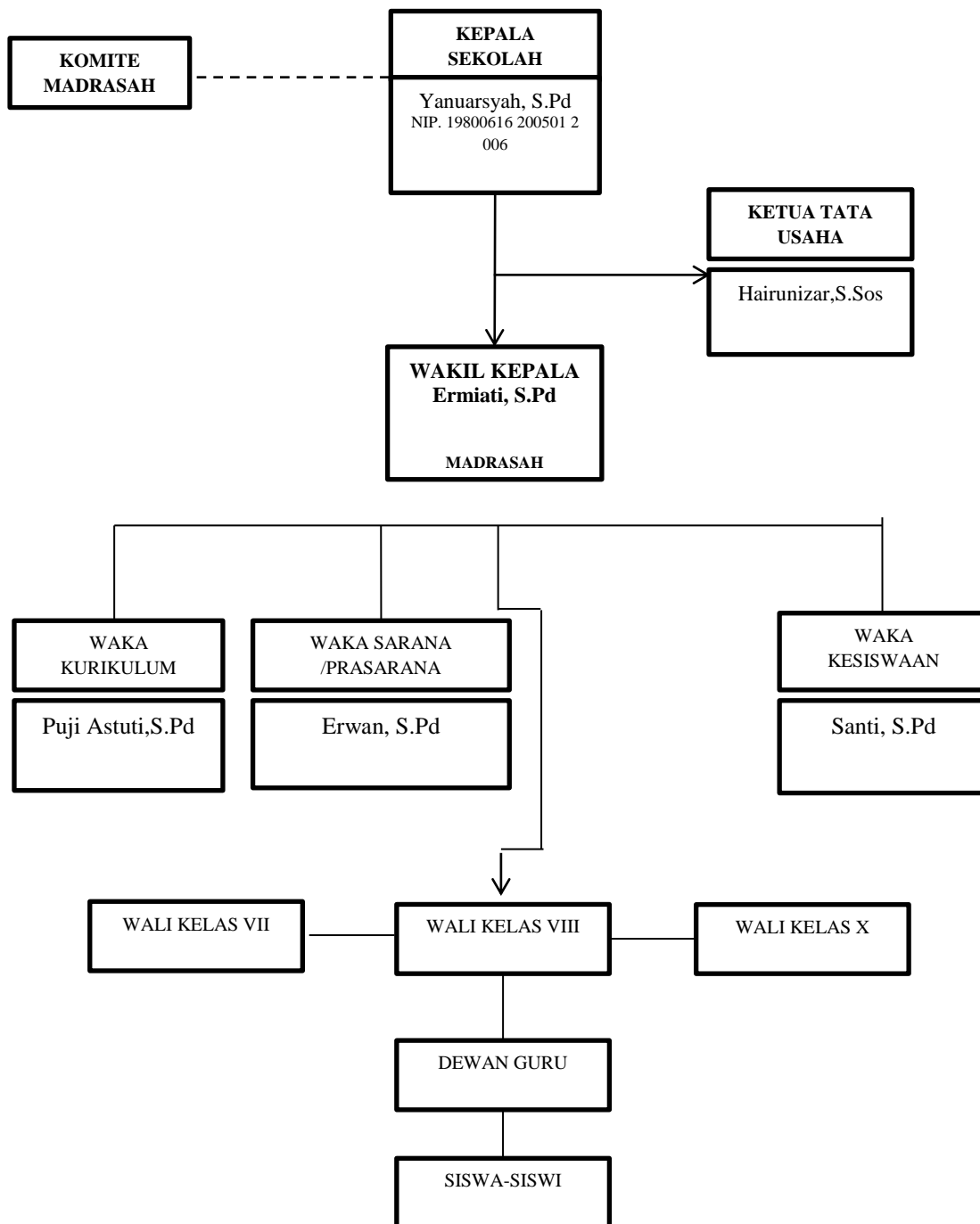
Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Dimana wewenang pimpinan tertinggi membawahi Bagian-bagian yang dibawahnya sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing yang memiliki

---

<sup>52</sup> Data tata usaha SMP Negeri 2 Rejang Lebong



tugas dan wewenang bertanggungjawab sepenuhnya terhadap apa telah diberikan.



Gambar. 1 Struktur Organisasi Sumber :Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Data tata usaha SMP Negeri 2 Rejang Lebong

## **B. Temuan – Temuan Hasil Penelitian**

Berikut ini disajikan deskripsi dan hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Secara rinci hasil temuan penelitian lapangan diperoleh melalui instrument berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Rejang Lebong yaitu kepada kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi disekolah tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru, maka dari itu diperlukan Cara-Cara kepala sekolah dalam merealisasikan peningkatan tersebut.

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum dan Guru mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang diterapkan kepala sekolah yang mengacu pada teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

### **1. Manajemen Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru**

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bapak Yanuarsah, S.Pd tentang perencanaan, sebagai berikut :

Perencanaan yang saya lakukan antara lain menyiapkan atau menyusun daftar kegiatan yang kn dilakukan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru, seperti menyusun jadwal kegiatan seminar atau pelatihan, jadwal supervisi, dan jadwal

kegiatan *outbond* itu disusun sebaik mungkin sebelum dilaksanakan.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara perencanaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru adalah menyusun daftar rencana kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan.

**b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bapak Yanuarsah, S.Pd tentang pengorganisasian, sebagai berikut :

Pengorganisasian yang saya lakukan adalah membuat struktur organisasi bagi orang-orang yang terlibat dalam kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dalam struktur ini memuat tugas masing-masing unsur sesuai dengan job description yang dimilikinya.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru adalah membuat struktur organisasi yang memuat unsur-unsur sesuai dengan job descriptionnya masing-masing

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Rejang Lebong, 03 Juli 2020

<sup>55</sup> Ibid, 03 Juli 2020

**c. Pelaksanaan (*actuating*)**

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bapak Yanuarsah, S.Pd tentang pelaksanaan, sebagai berikut :

Pelaksanaanya ya sesuai dengan apa yang telah kita rencanakan sebelumnya, hal ini diharapkan mampu mencapai tujuan dari peningkatan kompetensi guru itu sendiri. Pelaksanaan ini biasanya melibatkan semua unsur yang terlibat dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru sehingga semuanya bisa berbaur dan bekerja sama sebaik mungkin.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

**d. Pengawasan (*controlling*)**

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bapak Yanuarsah, S.Pd tentang pengawasan, sebagai berikut :

Pengawasan itu dilakukan pada setiap proses peningkatan kompetensi guru, mulai dari pengawasan pada proses perencanaan, kemudian pada tahap pelaksanaan juga diawasi agar tetap sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pengawasan yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah

---

<sup>56</sup> Ibid, 03 Juli 2020

<sup>57</sup> Ibid, 03 Juli 2020

pengawasan pada setiap proses kegiatan, mulai dari proses perencanaan dan pengawasan pada proses pelaksanaan untuk mengawasi agar tidak melenceng dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

## **2. Cara Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru**

### **a. Cara Meningkatkan Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bapak Yanuarsah, S.Pd tentang Cara meningkatkan Kompetensi Pedagogik, sebagai berikut :

Dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik saya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya sebagai dasar seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salain itu, Kami disini juga mengikutsertakan para guru dalm kegiatan workshop atau pelatihan- pelatihan guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru itu sendiri. Kemudian secara internal sekolah juga melaksanakan kegiatan – kegiatan semacam pelatihan dengan mengundang pembicara atau narasumber dari luar. Bentuk pelatihan yang kami laksanakan seperti PAIKEM.”<sup>58</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Waka Kurikulum yaitu Bapak Puji Astuti S. Pd Sebagai Berikut :

Biasanya yang dilakukan Kepala Sekolah yaitu mengikutsertakan guru dalam pelatihan – pelatihan tentang program pembelajaran, Selain itu disini juga sering diadakan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Rejang Lebong, 06 Juli 2020

seminar atau pelatihan secara internal dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik.<sup>59</sup>

Senada dengan pernyataan Bapak Andre Candra M. Pd selaku guru SMP Negeri 2 Rejang Lebong ketika diwawancarai sebagai berikut :

Kami sebagai guru memang beberapa kali mengikuti beberapa pelatihan baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Kemudian juga kami sering diajak Kepala Sekolah untuk refresing atau bahasa kerennya upgreding. Selain bertujuan untuk meningkatkan rasa kekeluargaan sesama warga sekolah didalamnya juga terdapat materi – materi baik itu motivasi, arahan maupun dorongan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara cara yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah 1) Memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya, 2) Mengikutsertakan guru pada kegiatan seminar atau workshop baik didalam maupun diluar sekolah, 3) Kepala Sekolah tak jarang mengadakan kegiatan refresing atau upreding bagi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 2 Rejang Lebong, 06 Juli 2020

<sup>60</sup> Wawancara dengan Guru SMPN 2 Rejang Lebong, 06 Juli 2020

## **b. Cara Meningkatkan Kompetensi Kepribadian**

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bapak Yanuarsah, S.Pd tentang Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian:

Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian, kita disini memiliki aturan atau tata tertib dan norma sekolah yang harus dipatuhi oleh guru. Guru sebagai contoh teladan bagi siswa tentunya harus menjaga kepribadian sebagai orang yang di hormati di sekolah. Mematuhi kode etik guru merupakan keharusan bagi setiap guru sebagai cerminan kompetensi kepribadian. Jika ada guru yang melanggar aturan maka saya biasanya saya langsung memanggil guru itu ke kantor untuk memberikan teguran.<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ade Candra M. Pd selaku guru ketika diwawancarai sebagai berikut:

Kita sebagai guru tentu harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik sebagai teladan bagi siswa, Kepala Sekolah selalu menekankan agar guru mematuhi aturan dan norma sekolah serta kode etik guru harus selalu di pegang teguh.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara cara kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah dengan menekankan guru untuk mematuhi aturan dan norma sekolah. Selain itu juga harus selalu menjadi tauladan bagi siswa, dengan memberikan contoh yang baik.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Rejang Lebong, 06 Juli 2020

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru SMPN 2 Rejang Lebong, 06 Juli 2020

### c. Cara Meningkatkan Kompetensi Profesional

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bapak Yanuarsah, S.Pd tentang Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Profesional:

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, biasanya yang saya lakukan adalah melakukan supervisi kelas guna melihat bagaimana kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam pelaksanaan program pembelajaran. Selain itu melakukan pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan profesional guru jika itu di perlukan. Saya melakukan supervisi itu biasanya secara acak dan tidak terjadwal agar dapat melihat langsung bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>63</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bapak Ade Candra

M. Pd selaku guru ketika diwawancarai sebagai berikut:

Biasanya yang dilakukan kepala sekolah adalah supervisi kelas untuk memantau kemampuan guru dalam mengajar ya mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan sampai evaluasi atau penilaian pembelajaran. Dengan memantau secara langsung maka kepala sekolah bisa memberikan masukan-masukan yang diperlukan bagi peningkatan kompetensi profesional guru<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan melakukan supervisi kelas untuk memantau dan mengecek secara langsung kemampuan guru dalam melaksanakan proses

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Rejang Lebong, 06 Juli 2020

<sup>64</sup> Wawancara dengan Guru SMPN 2 Rejang Lebong, 06 Juli 2020



pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan sampai penilaian pembelajaran.

#### **d. Cara Meningkatkan Kompetensi Sosial**

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bapak Yanuarsah, S.Pd tentang Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial:

Cara yang saya lakukan adalah mengadakan kegiatan semacam refreking untuk warga sekolah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan rasa kekeluargaan antar sesama warga sekolah baik itu sesama guru ataupun dengan para siswa. Dengan adanya kegiatan semacam ini diharapkan mampu meningkatkan rasa sosial yang dimiliki guru sehingga nantinya dalam proses pembelajaran bisa sesuai dengan tujuan yang kita inginkan. Untuk pelaksanaan kegiatan ini biasanya kita adakan setiap akhir semester, terkadang kita juga melaksanakan kegiatan ini di sekolah.<sup>65</sup>

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan yang disampaikan Bapak Erwan S. Pd ketika diwawancarai sebagai berikut:

Ya kalau untuk sosial sih kita biasanya ada acara keakraban yang dilakukan kepala sekolah, itu melibatkan semua yang ada disini baik kepala sekolah, guru, dan siswa. Biasanya yang dilakukan semacam permainan atau *outbond* bersama untuk meningkatkan kerja sama dan rasa sosial antar warga sekolah yang terlibat<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru adalah dengan mengadakan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Rejang Lebong, 06 Juli 2020

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru SMPN 2 Rejang Lebong, 06 Juli 2020

kegiatan *refreshing* atau *outbond* sehingga tercipta rasa kekeluargaan dan kerja sama yang baik di lingkungan sekolah. Dengan demikian kompetensi sosial guru bisa meningkat dengan seringnya guru berinteraksi dengan warga sekolah, baik itu sesama guru maupun interaksi dengan siswa.

### **3. Hambatan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru**

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bapak Yanuarsah, S.Pd tentang Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik:

Kalau hambatannya ya biasanya adalah masalah waktu karena dengan adanya kegiatan seminar atau pelatihan terkadang mengambil waktu pembelajaran sehingga guru juga dalam membagi waktu sedikit dirugikan<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah masalah waktu yang sering berbenturan antara jam pelajaran dengan jadwal kegiatan pembinaan seperti seminar atau workshop yang diadakan kepala sekolah, sehingga terkadang mempengaruhi manajemen waktu bagi guru.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Rejang Lebong, 14 Juli 2020

### **b. Kompetensi Kepribadian**

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bapak Yanuarsah, S.Pd tentang Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian:

Kalau untuk kompetensi kepribadian masalah yang ditemui disini bisa dikatakan hampir tidak ada karena semua guru disini sudah memiliki kepribadian yang baik. Didalam seminar atau pelatihan juga kami juga ada yang namanya itu peningkatan potensi kepribadian guru secara tidak langsung itu juga cara saya meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong ini. <sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara hambatan yang ditemui kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru hampir tidak ada karena guru di SMP Negeri Rejang Lebong sudah memiliki kepribadian yang baik.

### **c. Kompetensi Profesional**

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bapak Yanuarsah, S.Pd tentang Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Profesional:

Hambatan supervisi kelas untuk saat ini ya karena covid-19 jadikan kita melakukan pembelajaran *work from home* jadi belum semua guru bisa saya lakukan supervisi, padahal jadwal supervisi itu sudah ada tapi keadaa yang belum memungkinkan untuk saat ini jadi terpaksa untuk sementara belum dilakukan sepenuhnya. <sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Ibid, 14 Juli 2020

<sup>69</sup> Ibid, 14 Juli 2020

Berdasarkan hasil wawancara hambatan yang ditemui kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah belum meratanya supervisi kelas yang dilakukan kepala sekolah karena pengaruh wabah corona covid-19 sehingga untuk sementara waktu kegiatan supervisi belum semuanya bisa dilakukan secara langsung di kelas.

#### **d. Kompetensi Sosial**

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bapak Yanuarsah, S.Pd tentang Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Sosial:

Untuk hambatan kompetensi sosial yang paling sering itu adalah masalah biaya, karena untuk mengadakan kegiatan keakraban seperti refreasing atau outbond kan memerlukan biaya yang cukup besar, dan juga untuk sekarang adanya wabah covid-19 ini menjadi faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaan *outbond* karena dikhawatirkan terjangkau wabah yang ada sekarang ini<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial adalah masalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat acara keakraban dan juga masalah wabah covid-19 sehingga belum bisa diadakannya kegiatan diluar ruangan.

---

<sup>70</sup> Ibid, 14 Juli 2020

## C. Pembahasan

### 1. Manajemen Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru

#### a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan teori perencanaan merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Kepala sekolah sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong telah melaksanakan perencanaan yang sesuai dengan teori yang ada.

#### b. Pengorganisasian (Organizing)

Berdasarkan teori pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Kepala sekolah sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong telah melaksanakan pengorganisasian yang sesuai dengan teori yang ada.

#### c. Pelaksanaan (Actuating)

Berdasarkan teori pelaksanaan merupakan usaha mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja untuk *man power* dan

mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. Kepala sekolah sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong telah melaksanakan pekerjaan secara bersama yang sesuai dengan teori yang ada.

**d. Pengawasan (Controlling)**

Berdasarkan teori pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Kepala sekolah sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong telah melaksanakan pengawasan yang sesuai dengan teori yang ada..

**2. Cara Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru**

**a. Kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik dilingkungan sekolah. Kompetensi itu meliputi

- 1) Kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar;
- 2) Kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran;
- 3) Kemampuan guru dalam menggali dan mengembangkan sumber belajar,
- 4) Kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan metode dan startegi dalam pembelajaran, dan

- 5) Kemampuan guru dalam melakukan penilaian secara objektif dan berbasis nilai.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru maka bisa diketahui bahwa cara yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah 1) Memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan seperti mengambil S2 di di pascasarjana IAIN Curup, 2) Mengikutsertakan guru pada kegiatan seminar peningkatan kompetensi baik didalam maupun diluar sekolah, 3) Kepala Sekolah tak jarang mengadakan kegiatan refresing atau upreding dalam bentuk kegiatan malam keakraban bagi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

#### **b. Kompetensi kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan karakter utuh yang dimiliki oleh seseorang tenaga pendidik sebagai sosok *uswatun hasanah* yang menjadi model bagi peserta didik, guru dan masyarakat. Kompetensi ini meliputi, karakter guru yang *Shiddiq* (jujur dan memiliki integritas) *tabligh* (agen perubahan menuju masyarakat madani), *amanah* (memiliki kredibilitas dalam

---

<sup>71</sup> Ibid, hal 9

melaksanakan tugas dan kewajibannya), dan *fathonah* (memiliki kecerdasan berbasis nilai).<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil dengan Kepala Sekolah dan Guru, bisa diketahui bahwa Cara kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah dengan menekankan guru untuk mematuhi aturan dan norma sekolah. Selain itu juga harus selalu menjadi tauladan bagi siswa, dengan memberikan contoh yang baik, seperti sholat berjamaah dan berbicara yang santun.

**c. Kompetensi profesional**

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi professional meliputi kemampuan guru dalam menggali dan mengembangkan bahan ajar sebagai bahan *transfer of knowledge and value* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dengan Kepala Sekolah dan Guru bisa diketahui bahwa Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan melakukan supervisi kelas untuk memantau dan mengecek secara langsung kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari

---

<sup>72</sup> Jaja Jahari, & Amiullah Syarbini, *Manajemen Madrasah* ( Bandung : Alfabeta ), hal. 45-46



perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan sampai penilaian pembelajaran.<sup>73</sup>

#### **d. Kompetensi sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan tenaga pendidik dalam memainkan perannya sebagai anggota dan bagian dalam social kemasyarakatan. Kompetensi ini meliputi:

- 1) Bersifat inklusif dan menerima perbedaan sebagai sebuah keanekaragaman dalam suatu bangsa
- 2) Membangun komunikasi yang berbasis nilai yang simpatik sehingga tercipta kondisi social yang harmonis baik antar guru dengan guru, guru dengan murid maupun dalam lingkungan yang lebih luas di masyarakat,
- 3) Mampu menjalin kerja sama yang solid dalam melaksanakan tugas bersama.<sup>74</sup>

Dari hasil dengan Kepala Sekolah dan Guru bisa diketahui bahwa Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru adalah dengan mengadakan kegiatan refreshing atau outbond sehingga tercipta rasa kekeluargaan dan kerja sama yang baik di lingkungan sekolah. Dengan demikian kompetensi sosial guru bisa meningkat dengan seringnya guru berinteraksi dengan warga sekolah, baik itu sesama guru maupun interaksi dengan siswa.

---

<sup>73</sup> Ibid, 06 Juli 2020

<sup>74</sup> Ibid, hal. 45-46

### **3. Hambatan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru**

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan hasil bisa kita ketahui bahwa yang menjadi hambatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah masalah waktu yang sering berbenturan antara jam pelajaran dengan jadwal kegiatan pembinaan seperti seminar atau workshop yang diadakan kepala sekolah, sehingga terkadang mempengaruhi manajemen waktu bagi guru. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam setiap kegiatan peningkatan kompetensi.

#### **b. Kompetensi Kepribadian**

Berdasarkan hasil bisa kita ketahui bahwa hambatan yang ditemui kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah hampir tidak ada hambatan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

#### **c. Kompetensi Profesional**

Berdasarkan hasil bisa kita ketahui bahwa hambatan yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah belum meratanya supervisi kelas yang dilakukan kepala sekolah karena pengaruh wabah corona covid-19 sehingga untuk sementara waktu kegiatan supervisi belum semuanya bisa dilakukan secara langsung di kelas.

**d. Kompetensi Sosial**

Berdasarkan hasil dengan bisa penulis simpulkan bahwa yang menjadi hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial adalah masalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat acara keakraban dan juga masalah wabah covid-19 sehingga belum bisa diadakannya kegiatan diluar ruangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis tentang “ Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. ” dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dalam fungsi manajemen yaitu, *Pertama*, Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah adalah menyusun daftar rencana kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan. *Kedua*, Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah adalah membuat struktur organisasi yang memuat unsur-unsur sesuai dengan job descriptionnya masing-masing. *Ketiga*, Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, dan *Keempat*, Pengawasan yang kepala sekolah lakukan adalah pengawasan pada setiap proses kegiatan, mulai dari proses perencanaan dan pengawasan pada proses pelaksanaan.
2. Cara yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru ada empat, yaitu: *Pertama*, kompetensi pedagogik yang dilakukan Kepala Sekolah dalam memberikan kebebasan pada guru untuk meningkat kualifikasi pendidikan dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop dan pelatihan. *Kedua*, kompetensi kepribadian yang dilakukan kepala sekolah adalah menekankan guru untuk mentaati

aturan sekolah serta kode etik guru Indonesia. *Ketiga*, kompetensi profesional dengan melakukan supervisi kelas untuk memantau dan mengecek secara langsung kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan sampai penilaian pembelajaran. *Keempat*, kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru adalah dengan mengadakan kegiatan refreshing atau outbond sehingga tercipta rasa kekeluargaan dan kerja sama yang baik di lingkungan sekolah.

3. Hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru ada empat, yaitu :  
*Pertama*, kompetensi pedagogik seminar masalah waktu yang sering berbenturan dengan jam mengajar. *Kedua*, kompetensi kepribadian hampir tidak ada hambatan. *Ketiga*, kompetensi profesional belum meratanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah akibat covid 19. *Keempat*, kompetensi sosial masalah biaya dan juga covid 19 dalam pelaksanaan outbond.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran saran – saran sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah ada baiknya seminar atau pelatihan yang diikuti guru tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah sehingga tidak ada yang dirugikan.
2. Dalam kompetensi kepribadian Kepala Sekolah diharapkan mempertahankan citra baik guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

3. Dalam meningkatkan kompetensi profesional Kepala Sekolah diharapkan lebih sering lagi melakukan pengawasan atau supervisi ke kelas agar guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran bisa sesuai dengan standar kompetensi yang ada.
4. Dalam meningkatkan kompetensi sosial kepala sekolah harusnya melakukan inovasi – inovasi baru dalam membangun kerjasama para guru dengan melaksanakan komunikasi aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu dan Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007,
- Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, LP2 STAIN Curup: Curup, 2012,
- Siswanto, dan Susanti Eli. " Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 2019
- Syaodih sukmadinata Nana, *pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Kuncoro Gatot "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah", Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Fathurrochman Irwan, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak soleh Curup*, *Tadbir Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Curup: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, Vo.1 1. No. 1, 2017
- Rohman Muhammad dan Amri Sofan, *Manajemen pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Jahari Jaja dan Syarbini Amirulloh, *manajemen madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Karwati Euis dan Juni Priansa Donni., *kinerja dan profesionalisme kepala sekolah*, Bandung : Alfabeta, 2011
- B.Uno Hamzah & Lamatenggo Nina,  *tugas guru dalam pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Ondi Saondi dan Aris Suhالerman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Purwanti Sri "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai", UIN Malang tahun 2010

- Sumarno “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri*”, Universitas Negeri Semarang tahun 2009
- Alben Ambararita, *kepemimpinan kepala sekolah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015.<http://stittattaqwa.blogspot.com/2011/07/subjek-penelitian-dan-responden.html>.Imam
- Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*.Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen pendidikan islam*, Yogyakarta, Teras : 2013.
- Rohman Muhammad & Sofan Amri, *Manajemen pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Nana Syaodih sukmadinata, *pengembangan KurikulumTeori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Sagala Syaiful,*administrasi pendidikan kontemporer*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.



# LAMPIRAN

## **Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara ini dibuat sebagai acuan ketika penulis mengambil data dari narasumber atau subjek penelitian. Pengambilan data dalam wawancara dilakukan dengan memberi dan menerima jawaban dari responden atau subjek penelitian dalam skripsi ini dalah kepala sekolah dan guru SMP Negeri 2 Rejang Lebong

### **A. Kepala Sekolah**

#### **1. Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru**

- a. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru ?
- b. Bagaimana pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru ?
- c. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru ?
- d. Bagaimana pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru ?

#### **2. Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru**

- a. Bagaimana Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru
- b. Bagaimana Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru
- c. Bagaimana Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru
- d. Bagaimana Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru

#### **3. Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru**

- a. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

- b. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru
- c. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru
- d. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru

## **B. Guru**

### **1. Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru**

- a. Dalam peningkatan kompetensi pedagogik apa yang dilakukan kepala sekolah
- b. Dalam peningkatan kompetensi kepribadian apa yang dilakukan kepala sekolah
- c. Dalam peningkatan kompetensi profesional apa yang dilakukan kepala sekolah
- d. Dalam peningkatan kompetensi sosial apa yang dilakukan kepala sekolah

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Yanuarsah, S. Pd selaku Kepala SMP Negeri 2 Rejang Lebong



Wawancara dengan Ibu Puji astuti, S. Pd selaku Kurikulum SMP Negeri 2 Rejang Lebong



Wawancara dengan dewan guru SMP Negeri 2 Rejang Lebong



Wawancara dengan dewan guru SMP Negeri 2 Rejang Lebong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 54 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
Pertama : 1. Dr. Nuzuar, M.Pd 19630410 199803 1 001  
2. Irwan Faturrochman, M.Pd 19840826 200912 1 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : M. Jovi Debiansyah

N I M : 15561017

JUDUL SKRIPSI : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 26 Februari 2020

Dekan

  
M. Jovi Debiansyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 277 /A/34A/1/PP.00.9/00/2020  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian  
9 Juni 2020

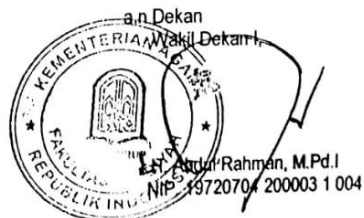
Kepada Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : M Jovi Debiansyah  
NIM : 15561017  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri  
2 Kabupaten Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 9 Juni s.d 9 September 2020  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/125/IP/DPMP/ISP/VI/2020

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 277/In.34/IT /PP.00.9/06/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 12 Juni 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : M Jovi Debiansyah / Curup, 18 Maret 1996  
NIM : 15561017  
Pekerjaan : Belum/Tidak Bekerja  
Program Studi/ Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 12 Juni 2020 s/d 09 September 2020  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 12 Juni 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

  
**Bambang Sudiono, SE**  
Kab. Rejang Lebong / IV.a  
NIP. 19710213 200312 1 003



**Tembusan:**

1. Kepala Badan Keshangpol Kab. RL
2. Kepala Badan Keshangpol Kecamatan Tarbiyah IAIN Curup





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 2 REJANG LEBONG

Alamat : Jl. S. Sukowati Telp (0732) 3344496 Curup

Website : <http://www.smpn2rejanglebong.blogspot.com> – Email : [smp2rejanglebong@gmail.com](mailto:smp2rejanglebong@gmail.com)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanuarsyah, S. Pd  
NIP : 196107041988021001  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M Jovi Debiansyah  
NIM : 15561017  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian dari tanggal 12 Juni 2020 sampai dengan 20 Juni 2020 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Juni 2020



## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yanuarsyah, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : M Jovi Debiansyah

NIM : 15561017

PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sabagai responden penelitian dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2020



## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erwan, S. Pd

Jabatan : Guru

Menyatakan bahwa :

Nama : M Jovi Debiansyah

NIM : 15561017

PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sabagai responden penelitian dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2020

Responden



**Erwan , S. Pd**

NIP. 196905031995121002



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : M. Jovi Debiandiyah  
 NIM : 1551017  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / MPI  
 PEMBIMBING I : Dr. Nurul, M. Pd  
 PEMBIMBING II : Irwan Fathurechman, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Menterjemah Kepek Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Rajang, Lebong

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : M. Jovi Debiandiyah  
 NIM : 1551017  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / MPI  
 PEMBIMBING I : Dr. Nurul, M. Pd  
 PEMBIMBING II : Irwan Fathurechman, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Menterjemah Kepek Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Rajang, Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Nurul, M. Pd  
 NIP. 19630410198031001

Pembimbing II,

Irwan Fathurechman, M. Pd  
 NIP. 19810826 20092 1008



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	5/3/20	Perbaikan BMS II	SL	SL
2	26/5/20	Buat SK Perbaikan	SL	SL
3	25/8/20	Perbaiki leskum Perbaikan	SL	SL
4	20/6/20	Perbaiki Nomenklatur	SL	SL
5	22/6/20	Perbaikan BMS IV	SL	SL
6	2/7/20	BAB V	SL	SL
7	9/7/20	Perbaikan Keimoran	SL	SL
8	10/7/20	Acc Ujian	SL	SL



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	4/3/2020	Daftar Isi Perbaikan Perbaikan - Buat Kisi - Kisi Instrumen Penelitian	SL	SL
2	25/3/2020	BAB II	SL	SL
3	8/4/2020	BAB II	SL	SL
4	22/4/2020	Instrumen Penelitian	SL	SL
5	9/6/20	Acc ke lapangan	SL	SL
6	20/6/20	BAB II Hasil Pengisian dan Analisis	SL	SL
7	2/7/20	BAB II Perbaikan Instrumen	SL	SL
8	17/7/20	Acc Ujian Penugasan	SL	SL

## **Biodata Penulis**



### **Data pribadi**

Nama : M Jovi Debiansyah  
Alamat : Jl. Jonnesis Kel. Tunas Harapan Kec. Curup Utara Kab.  
Rejang Lebong, Bengkulu  
Kode Pos : 39123  
Nomor Telepon : 0853 5759 4621  
Email : [jovi.debiansyah@gmail.com](mailto:jovi.debiansyah@gmail.com)  
Jenis Kelamin : Pria  
Tanggal Lahir : 18 Maret 1996  
Status : Belum Menikah  
Warga Negara : Indonesia  
Agama : Islam

### **Riwayat Pendidikan**

SD Negeri 23 Rejang Lebong  
2003-2009  
SMP Negeri 4 Rejang Lebong  
2009-2012  
SMA Negeri 4 Rejang Lebong  
2012-2015  
IAIN Curup  
2015-2020

### **Riwayat Organisasi**

Wakil Ketua HMPS Tahun 2018  
Anggota UKM Kesenian  
Anggota UKM Olahraga